



# Sosialisasi Pembentukan Kelompok Tani Perempuan; Bentuk Integrasi KKN Dengan Pembangunan Desa Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

Andi Sadapotto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin,  
Jl.Perintis Kemerdekaan KM 10 Tamalanrea Makassar  
e-mail: sadapotto70@gmail.com

Diterima: 14 Agustus 2019; Disetujui: 18 Januari 2020, Disetujui Publikasi 20 Februari 2020

## Abstrak

Kegiatan KKN Tematik Desa Membangun adalah kegiatan KKN yang mengintegrasikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa dengan penyelenggaraan pemerintahan desa. Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN sinkron dengan program yang sudah direncanakan oleh pemerintah desa. Manfaat dari kegiatan KKN Tematik adalah terselenggaranya program pemerintah desa yang sudah direncanakan dalam RPJMDes dan yang ada di RKPDes. Program kerja berupa pendampingan, penyuluhan, sosialisasi, pendataan, penyelenggaraan. Salahsatu program kerja yang dilaksanakan adalah sosialisasi pembentukan kelompok tani perempuan. Tujuan utama dari program ini adalah Memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu akan pentingnya kesetaraan gender dan meningkatkan pendapatan desa.

Kata Kunci : KKN Tematik Desa Membangun, Integrasi, Pembangunan Desa.

## Abstract

*Thematic Community service by the student was a kind of community service model that integrated village development and student community service. Program of the community service related to village program that contain in Village Planning Document. Various activity that has been done i.e. empowerment, socialization, counseling. Village government need to raise the competencies to manage the village government, while the community also need to empower to raise the capacity in their livelihood. The villager need more education and training to improve their livelihood, and learn how to manage the abundant of natural resources. One of the work programs implemented is the socialization of the formation of women's farmer groups. The main objective of this program is to provide knowledge to mothers on the importance of gender equality and increasing village income.*

**Keywords:** *Student Community Service, Integrated, Village Development*

## 1. PENDAHULUAN

Lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengisyaratkan bahwa desa merupakan daerah otonomi yang diberi kewenangan tersendiri oleh pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan. Sementara itu kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh mahasiswa sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa adalah program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dalam proses penyelesaian studinya. Integrasi KKN dengan pembangunan desa diwujudkan dalam program KKN Desa Membangun. Gagasan kerjasama Badan Penelitian dan Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan dan Informasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dengan Perguruan Tinggi, untuk menyelenggarakan kuliah kerja nyata (KKN) dengan tema Desa Membangun, didasarkan atas kepedulian bersama tentang persoalan pembangunan negeri ini, khususnya pembangunan desa dan pedesaan.



Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Penyelenggaraan KKN tematik membangun desa bertujuan untuk membangun kesadaran kritis masyarakat dalam rangka membangun komunitas (desa) yang lebih partisipatif dan mampu menemukan gagasan-gagasan kreatif untuk memecahkan masalah desanya. Dengan demikian, KKN tematik membangun desa dapat menjadi pendekatan pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan pembangunan desa dan pelaporan. Pada setiap kegiatan pembangunan tersebut masyarakat diamanatkan untuk berperan serta aktif.

KKN tematik desa membangun hutan desa merupakan serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama pemerintah dan masyarakat desa secara terencana, bertahap, antar sektor dan antar stakeholder serta berkelanjutan untuk memandirikan dan mensejahterahkan desa melalui pengelolaan sumberdaya hutan sebagai sektor unggulan desa.

Dengan tema Desa Membangun, KKN diselenggarakan dalam rangka mendampingi masyarakat membangun desanya secara aktif. Mahasiswa dapat memprakondisikan masyarakat desa mampu berpikir kritis tentang masalah desanya, dan mampu menemukan gagasan-gagasan kreatif untuk memecahkannya. KKN Tematik Desa Membangun menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam berdialog secara intensif dengan masyarakat. KKN Tematik ini tidak hanya berorientasi pada *transfer knowledge* kepada masyarakat dan pembelajaran pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menanamkan kesadaran (nilai-nilai baru), mencerdaskan masyarakat dengan mengintroduksi pikiran-pikiran kritis kepada masyarakat dalam rangka membangun komunitas (desa) yang lebih partisipatif. Oleh karenanya, KKN Tematik Desa Membangun diharapkan menjadi instrumen kebijakan dalam peningkatan kapasitas masyarakat desa sehingga mereka mampu secara aktif berperanserta pada seluruh proses pembangunan dan menjadi subyek dalam pembangunan desa.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat**

Tanggal 23 Agustus 2016 di Desa Ujung Bulu

### **2.2. Khalayak Sasaran**

Ibu-ibu Rumah Tangga dan pemuda desa

### **2.3. Metode Pengabdian**

Sosialisasi pembentukan kelompok tani wanita dengan mengunjungi langsung masyarakat desa.

### **2.4. Indikator Keberhasilan**

- Antusias dari ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti sosialisasi pembentukan kelompok tani perempuan
- Bertambahnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang pentingnya kesetaraan gender dalam meningkatkan perekonomian keluarga
- Terbentuknya kelompok tani perempuan

### **2.5. Metode Evaluasi**

Setelah dilakukan sosialisasi maka peserta akan didampingi secara langsung dalam pembentukan kelompok. Salah satu kegiatan utama dari kelompok tani tersebut dengan melakukan diskusi terbuka untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya kelompok tani perempuan.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan serta hasil dari seminar program kerja yang melibatkan mahasiswa, pemerintah setempat dan masyarakat didapatkan berbagai macam masalah yang ditemui dalam wilayah Desa Ujung Bulu, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Setelah dilakukannya observasi kami menemukan permasalahan kurangnya pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yaitu mengenai pembentukan kelompok tani perempuan agar terwujudnya keadilan dan kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa, dan bernegara. Hasil analisis situasi tersebut dirumuskan dalam bentuk program kerja yang ditetapkan dalam seminar program kerja desa. Adapun dalam pelaksanaan program kerja ini mahasiswa ikut terlibat secara langsung, solusi yang diambil didasarkan pada keilmuan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan agar terwujudnya "Perubahan". Oleh karena itu, mulai dari titik mana kita melihat bahwa individu tergerak ingin melakukan suatu sikap dan perilaku kemandirian, termotivasi dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam rambu-rambu nilai/norma yang memberikannya rasa keadilan dan kedamaian dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan.

Pola pemberdayaan bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu Rumah Tangga merupakan mekanisme yang memberikan peluang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai kegiatan produktif yang dapat mendukung perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Kemunculan paradigma pembinaan terhadap anggota masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dipicu oleh arus besar modernisasi yang menghendaki terciptanya peluang kerja secara demokratisasi dalam segala dimensi kehidupan manusia, termasuk di bidang sosial dan ekonomi. Mau tak mau pola pembinaan harus dikelola secara desentralisasi dengan memberikan tempat seluas-luasnya bagi partisipasi masyarakat.

Kelompok tani perempuan juga diharapkan mampu menambah penghasilan desa yaitu dibidang petani kopi. Tanaman kopi yang tumbuh subur di Desa Ujung Bulu ini berdampak pada hampir setiap kepala keluarga memiliki kebun kopi yang mereka kelola sendiri, sehingga masyarakat telah memiliki pengalaman dan kemampuan dalam mengelola kopi. Pembentukan kelompok tani perempuan ini merupakan bagian dari pembangunan BUMDes.

Setelah melakukan survei dan observasi terhadap keadaan lokasi selama beberapa hari maka kami dapat menyimpulkan situasi dan kondisi yang terdapat pada Desa Ujung Bulu, mengenai permasalahan kurangnya pemberdayaan perempuan dengan pembentukan kelompok tani perempuan untuk para ibu-ibu dan pemuda desa.

Setelah melakukan observasi dan analisis situasi permasalahan tersebut, kesimpulan yang kami dapatkan ialah belum terbentuknya kelompok tani perempuan, sehingga kami berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi pembentukan kelompok tani perempuan dalam hal memberikan pemahaman kepada ibu-ibu dan pemuda desa bahwa dengan adanya kelompok tani wanita membuktikan bahwa pekerjaan wanita bukan hanya sebatas bekerja di dapur. Kelompok ini juga dapat mendukung perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan serta dapat terwujudnya kesetaraan gender.

Di bawah ini adalah daftar nama-nama yang bergabung kedalam kelompok tani perempuan:

No	Nama	Alamat
1	Aisyah	Kayu Colo
2	Dahniar M.	Kayu Colo
3	Dia R.	Kayu Colo
4	Hafsah	Kayu Colo
5	Hajrah	Kayu Colo
6	Hasnah	Kayu Colo



---

7	Hasni Y.	Kayu Colo
8	Hayani	Kayu Colo
9	Irma Rannu	Kayu Colo
10	Jairah	Kayu Colo
11	Jihan Al Zahra	Kayu Colo
12	Joho B.	Kayu Colo
13	Kami	Kayu Colo
14	Matia	Kayu Colo
15	Nuraeni S.	Kayu Colo
16	Nurhayati	Kayu Colo
17	Nurun	Kayu Colo
18	Salma M.	Kayu Colo
19	Syahruni	Kambutta Toa
20	Syamsia T.	Kayu Colo
21	Tima	Kayu Colo

---

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 21 warga desa yang bersedia bergabung di kelompok tani perempuan. Hampir semua warga berasal dari dusun Kayu Colo dan hanya satu orang yang berasal dari dusun Kambutta Toa. Sebagian besar dari kalangan ibu-ibu rumah tangga.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

- Setelah melakukan analisis situasi permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa belum terbentuknya kelompok tani perempuan, sehingga kami berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi pembentukan kelompok tani perempuan.
- Pada program kerja individu yang dilaksanakan yaitu sosialisasi pembentukan kelompok tani perempuan, kesimpulan yang kami dapatkan ialah setelah dilaksanakannya sosialisasi tersebut para warga khususnya perempuan ingin ikut aktif pada kelompok wanita yang dibentuk.

##### 4.2. Saran

Saran untuk program kerja yang telah dilaksanakan yaitu Sosialisasi Pembentukan Kelompok Tani Perempuan ialah diharapkan warga yang bergabung dapat mengolah kopi dengan baik hingga ditingkat pemasaran serta bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan kekompatan para anggota kelompok tani perempuan.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam segala kegiatan ini, kepada Kepala Desa Ujung Bulu, ibu-ibu masyarakat Desa Ujung Bulu serta kepada rekan-rekan Supervisor dan Mahasiswa sebagai tim pengabdian kepada masyarakat ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

Anonim. UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Eger, C., Miller, G., & Scarles, C. (2018). *Gender and capacity building: A multi-layered study of empowerment*. World Development, 106, 207–219.

Hadi, AR., Effendi, I, Hasanuddin, T. 2013. *Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Partisipasi Masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri*



*(PNPM) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tenggamus. Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*  
Vo.1 No.1.

Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik*, I(4), 9–14.

Solano Lara, C., Fernández Crispín, A., & López Téllez, M. C. (2018). *Participatory rural appraisal as an educational tool to empower sustainable community processes*. *Journal of Cleaner Production*, 172, 4254–4262.